



HB X Minta Turunkan Inflasi DIJ

JOGJA, Radar Jogja - Gubernur Daerah Istimewa Jogjakarat (DIJ) Hamengku Buwono (HB) X meminta kepada bupati seluruh DIJ dan wali Kota Jogja bisa menurunkan inflasi. Saat ini, inflasi DIJ mencapai angka 5,7 persen. Angka ini melebihi standar yang ditetapkan pemerintah pusat, yakni 5 persen.

Tingginya inflasi DIJ ini karena terjadinya kenaikan harga kebutuhan pokok, efek domino akibat terjadinya kenaikan harga pada sejumlah komoditas pangan menyusul naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). HB X mengatakan kenaikan inflasi harus ditangani dengan serius. **▶ Baca HB X... Hal 3**

HB X Minta Turunkan Inflasi DIJ

Sambungan dari hal 1

Penanganan inflasi telah diselesaikan tahap pertama pada jajaran forum koordinasi pimpinan daerah (Forkopimda). Selanjutnya, aspek teknis harus segera dilakukan oleh jajaran organisasi perangkat daerah (OPD). "Kami lanjutkan aspek teknis. Dalam aspek teknisnya itu ada bantuan langsung tunai (BLT) dari APBN, ada BLT dari APBD. Mungkin operasi pasar. Mungkin pasar murah, dan sebagainya untuk tidak makin menaikkan inflasi," katanya usai Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIJ bersama Forkopimda dan kepala OPD di Kompleks Kepatihan, kemarin (13/9).
Upaya lain juga dilakukan Pe-

merintah Provinsi (Pemprov) DIJ, jika dimungkinkan dari kebijakan presiden, yaitu 2 persen dari anggaran Dana Alokasi Umum (DAU) bisa untuk mengurangi inflasi di DIJ. Setidaknya diasumsikan dua persen DAU tersebut sebesar Rp28,7 Miliar. "Besaran angka itu berasal dari anggaran di masing-masing kabupaten/kota," jelasnya.

Besaran dua persen dari DAU secara teknis dapat dialokasikan untuk membantu secara konkret. Misalnya membantu pembayaran ongkos kirim pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar harga barang lebih murah. Namun kepastian besaran anggaran DAU yang akan diambil untuk penambalan bantuan sosial (bansos) BBM ini diusahakan diputuskan pekan ini. Dengan begitu bansos BBM

dari DAU dapat segera disalurkan ke masyarakat. "Harapannya kuartal ketiga, di awal Oktober bisa diselesaikan," harapnya.

Selain itu, pemprov juga tidak menutup kemungkinan akan menggelar operasi pasar hingga pasar murah untuk mengatasi lonjakan harga barang. Operasi pasar yang dilakukan bukan hanya mampu menstabilkan harga barang, namun mampu membantu pabrik tetap beroperasi untuk memasok barang. Untuk itu diperlukan mekanisme yang tepat dan strategis untuk dilakukan agar usaha penurunan inflasi ini berhasil dilakukan.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIJ Budiharto mengatakan, Agustus 2022 ini tekanan inflasi DIJ memang sudah dikatakan

menurun. Namun masih tinggi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (HK) DIJ pada Agustus 2022 tercatat -0,12 persen (*month-to-month, mtm*). Dengan capaian tersebut secara tahunan tekanan inflasi berada pada level 5,52 persen (*year on year, yoy*), meskipun berada di atas sasaran yang ditetapkan. Angka ini sudah menunjukkan penurunan dari bulan lalu yang berada di angka 5,70 persen. "Bulan Agustus DIJ mengalami deflasi -0,12 persen, seiring panen komoditas hortikultura khususnya cabai, bawang merah, daging ayam, dan minyak goreng," katanya.

Budiharto menambahkan, pada triwulan kedua ekonomi DIJ meningkat 5,20 persen, lebih tinggi dari triwulan pertama yang sebesar 2,91 persen. (**wia/din/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005